

Strategi Penyediaan Ruang Terbuka Hijau Publik Berdasarkan Jumlah Penduduk Di Kota Bandar Lampung Tahun 2021-2030

Nikolaus Saras Kurniawan (22116079)

Pembimbing (Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si. dan Adnin Musadri Asbi, S.Hut., M.Sc.)

ABSTRAK

Salah satu unsur penting dalam suatu daerah selain fasilitas sosial dan fasilitas umum adalah keberadaan ruang terbuka hijau (RTH) terutama RTH publik yang memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, ekonomi, estetika, dan juga merupakan paru-paru kota/wilayah. Ruang terbuka hijau publik berpengaruh terhadap jumlah penduduk, makin bertambahnya jumlah penduduk di suatu kota maka kebutuhan akan ruang terbuka hijau akan makin bertambah. Menurunnya kapasitas dan daya dukung wilayah seperti pencemaran meningkat, ketersediaan air tanah menurun, suhu kota meningkat, penurunan keindahan alami kota. Meningkatnya kebutuhan akan RTH publik sebagai sarana rekreasi dan memperbaiki mental masyarakat tidak diimbangi dengan jumlah RTH publik yang tersedia dan faktor luar seperti penduduk pendatang yang memilih untuk menetap di wilayah penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk merumuskan strategi dalam penyediaan RTH publik berdasarkan jumlah penduduk dengan melihat ketersediaan RTH di lokasi penelitian dengan menggunakan analisis RTH publik yang mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan dan juga melihat potensi RTH publik dengan analisis interpretasi guna lahan yang merujuk pada Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) dan kelerengan lahan yang merujuk pada Surat Keputusan Menteri Pertanian No.847/Kpts//Um/11/1980 tentang Kriteria dan Tata Cara Penetapan Hutan Lindung. Hasil yang diperoleh yaitu RTH publik di Kota Bandar Lampung masih sangat kurang yaitu 2,70% dari standar Permen PU yaitu 20% dari luas wilayah sehingga dibutuhkan penambahan RTH publik dari beberapa jenis taman yaitu taman kota, hutan kota, taman kecamatan, dan taman kelurahan. Selain itu, daerah yang cocok dijadikan potensi untuk pengembangan RTH publik yaitu daerah resapan air dengan banyaknya tumbuhan dan pepohonan yang tumbuh. Selain itu daerah yang memiliki potensi untuk area RTH publik yaitu wilayah yang memiliki kemiringan lahan agak curam sampai sangat curam karena mempunyai karakter yang baik untuk fasilitas rekreasi seperti taman, tempat istirahat, hutan atau sebagai padang rumput. Sehingga, strategi yang dapat membantu dalam pemulihan penyediaan ruang terbuka hijau dilihat dari jumlah penduduk yaitu dengan melakukan *aggressive strategy* yaitu: mengoptimalkan daerah resapan air untuk dijadikan RTH publik yaitu di Kecamatan Sukabumi, Kecamatan Panjang, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kecamatan Kemiling, Kecamatan Teluk Betung Barat, dan Kecamatan Teluk Betung Timur, selain itu juga terletak di Kecamatan Kedaton tepatnya Kelurahan Sidodadi dan Kelurahan Sukamenanti, dan Kecamatan Kedamaian tepatnya di Kelurahan Tanjung Gading. Memanfaatkan hasil pembebasan lahan untuk RTH publik, memanfaatkan lahan di area perbukitan untuk dijadikan RTH publik seperti taman atau hutan, serta meningkatkan dan memelihara penghijauan fasilitas yang menunjang aktivitas masyarakat.

Kata kunci: Strategi, Ruang Terbuka Hijau Publik, Jumlah Penduduk

***Public Green Open Space Provision Strategy Based on Population in Bandar Lampung
City 2021-2030***

Nikolaus Saras Kurniawan (22116079)

Adviser (Dr. Ir. Sandi Asmara, M.Si. and Adnin Musadri Asbi, S.Hut., M.Sc.)

ABSTRACT

One of the important elements in an area other than social facilities and public facilities is the existence of green open space, especially public green open space which has ecological, socio-cultural, economic, aesthetic functions, and is also the lungs of the city/region. Public green open space affects the population, the increasing number of residents in a city, the need for green open space will increase. The decreasing capacity and carrying capacity of the area such as increasing pollution, decreasing groundwater availability, increasing city temperature, decreasing the natural beauty of the city. The increasing need for public green open space as a means of recreation and improving the mentality of the community is not balanced with the number of available public green open spaces and external factors such as migrant residents who choose to settle in the research area. This research was conducted to formulate a strategy in providing public green open space based on the population by looking at the availability of green open space at the research location using an analysis of public green open space which refers to the Regulation of the Minister of Public Works Number 05/PRT/M/2008 concerning Guidelines for Provision and Utilization of Green Open Space in Urban Areas and also see the potential of public green open space by analyzing land use interpretations that refer to the Regional Spatial Plan and land slopes referring to the Decree of the Minister of Agriculture No. 847/Kpts//Um/11/1980 concerning Criteria and Procedures Determination of Protected Forest. The results obtained are that public green open space in Bandar Lampung City is still very lacking, namely 2.70% of the Permen PU standard, which is 20% of the area so that it is necessary to add public green open space from several types of parks, namely city parks, urban forests, sub-district parks, and urban village parks. In addition, areas that are suitable as potential for the development of public green open space are water catchment areas with many plants and trees growing. In addition, areas that have the potential for public green open space are areas that have a slightly steep to very steep slope of land because they have good character for recreational facilities such as parks, resting places, forests or as grasslands. Thus, a strategy that can assist in restoring the provision of green open space in terms of population is to carry out an aggressive strategy, namely: optimizing water catchment areas to be used as public green open spaces, namely in Sukabumi District, Panjang District, Tanjung Karang Barat District, Kemiling District, Teluk Betung District West, and Teluk Betung Timur Sub-districts, besides that they are also located in Kedaton Sub-district, precisely in Sidodadi Village and Sukamenanti Village, and Peace District, precisely in Tanjung Gading Village. Utilizing the results of land acquisition for public green open space, utilizing land in hilly areas to be used as public green open space such as parks or forests, as well as increasing and maintaining reforestation of facilities that support community activities.

Keywords: Strategy, Public Green Open Space, Population